



IDENTIFIKASI POTENSI PENGEMBANGAN DESA WISATA MENUJU PEMBANGUNAN PARIWISATA BERKELANJUTAN

Nawangsih¹⁾, Kurniawan Yunus Ariono²⁾

- 1) Program Studi Manajemen, STIE Widya Gama Lumajang
Email : lovinawang@gmail.com
- 2) Program Studi Manajemen, STIE Widya Gama Lumajang
Email : ariyonoary45@gmail.com

Abstrak

Pariwisata termasuk salah satu bidang yang memiliki multiplayer efek terhadap bidang lainnya. Potensi pengembangan pariwisata menuju pembangunan pariwisata berkelanjutan memiliki peranan penting dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Tujuan penelitian adalah : untuk mengidentifikasi potensi yang dimiliki oleh desa wisata dan strategi pengembangan pariwisata guna mendukung pembangunan pariwisata yang berkelanjutan. Penelitian yang dilakukan menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui kegiatan wawancara, observasi dan dokumentasi. Metode pengumpulan data menggunakan *purposive sampling* dengan informan penelitian adalah orang yang kompeten dalam bidangnya masing-masing. Analisis data yang digunakan terdiri dari empat tahapan, antara lain : pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa potensi sumber daya desa yang dimiliki dalam menunjang keberadaan sebagai desa wisata cukup beragam baik dari segi wisata alam, wisata budaya dan sejarah, industri kreatif serta kewirausahaan di desa wisata tersebut, akan tetapi masih memerlukan penanganan lebih lanjut sehingga potensi yang dimiliki bisa lebih maksimal. Strategi pengembangan pariwisata yang dilakukan guna mendukung pembangunan pariwisata berkelanjutan dilaksanakan dengan cara menjalin sinergitas dengan berbagai pihak, kegiatan pemberdayaan masyarakat sebagai pelaku utama kegiatan pariwisata, secara proaktif melakukan eksplorasi daya tarik desa melalui kegiatan kreatif dan inovatif guna menciptakan peluang destinasi wisata baru yang layak untuk dikembangkan.

Kata kunci : potensi, pengembangan, desa wisata, pariwisata berkelanjutan

Abstract

Tourism includes one of the area that has multiplayer effects on other fields. The potential of tourism development towards sustainable tourism development has an important role in improving the economy of the community. The purpose of the research are to identify the potential of tourism village and tourism development strategy to support sustainable tourism development. The research using descriptive research with qualitative approach. Data collection techniques through interviews, observation and documentation. Data collection using purposive sampling with informant is competent person in their job. Data analysis used consisted of four stages, among others: data collection, data reduction, data presentation and conclusion. The results showed that the potential of village resources in supporting the existence as a tourism village is quite diverse both in terms of natural tourism, cultural and historical tourism, creative industries and entrepreneurship in the village tourism, but still require further handling so that the potential can more leverage. Tourism development strategy to support sustainable tourism development is carried out by establishing synergy with various parties, community empowerment activities as the main actors of tourism activities, proactively exploring the attractiveness of villages through creative and innovative activities to create opportunities for new tourism destinations that deserve to developed.

Keywords: potential, development, tourism village, sustainable tourism



I. PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan sektor yang dinamis. Wisatawan di era sekarang pola wisatanya mulai berubah, wisatawan mulai tertarik dengan produk wisata unik salah satunya yang menyajikan bentuk interaksi secara langsung wisatawan dengan lingkungan sekitar dan masyarakat lokal. Paradigma baru pariwisata yang berkembang saat ini adalah desa wisata, sebagai salah satu bentuk pendekatan wisata alternative, menurut Presiden Republik Indonesia Joko Widodo, “desa wisata menjadi aspek penting dalam rangka membangun daerah pinggiran dalam rangka memperkuat daerah dan desa dalam rangka Negara kesatuan”. Pendapat lainnya terkait dengan desa wisata dikemukakan oleh Kementerian Desa dan Daerah Tertinggal, Eko Putro Sandjojo, “Pemanfaatan dana desa dari Kementerian desa dan Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi untuk pengembangan desa wisata 10% dari total dana desa dialokasikan untuk pariwisata, desa wisata merupakan salah satu program kementerian desa, pembangunan daerah tertinggal dan transmigrasi tahun 2017. “Program *one village one product*, koperasi desa, aktif dan kreatif ikut dalam pembentukan BUMDES, yang akan turut mengembangkan program *homestay* dan desa wisata”, menurut Menteri Koperasi Usaha Kecil Menengah Anak Agung Gede Ngurah Puspa Yoga. Beberapa pendapat tersebut secara langsung memberikan dukungan positif untuk terbentuknya desa wisata, dengan target jumlah kunjungan wisatawan dari Kementerian Pariwisata Republik Indonesia Tahun 2017 sebesar 20 juta wisatawan mancanegara dan 275 wisatawan nusantara maka adanya desa wisata menjadi salah satu peluang dalam memaksimalkan potensi pariwisata yang ada di desa. Pengertian desa wisata menurut Pariwisata Inti Rakyat (PIR) dalam Hadiwijoyo (2012:68) adalah suatu kawasan perdesaan dengan daya tarik utama dari suasana yang mencerminkan

keaslian pedesaan baik dari kehidupan sosial ekonomi, sosial budaya, adat istiadat, keseharian, arsitektur bangunan dan struktur tata ruang desa yang khas, kegiatan perekonomian yang unik dan menarik serta memungkinkan untuk dikembangkannya berbagai komponen kepariwisataan, misalnya atraksi, akomodasi, makanan dan minuman, dan kebutuhan wisata lainnya.

Program desa wisata mendapatkan apresiasi yang besar dari pemerintah Kabupaten Lumajang, dengan program “1 kecamatan, 1 desa wisata dan 1 sentra batik”. Program pemerintah menjadi peluang positif bagi desa untuk menggali potensi yang dimiliki di desanya agar bisa menjadi destinasi wisata yang menarik. Salah satu desa wisata yang dikembangkan pemerintah daerah Kabupaten Lumajang adalah Desa Gucialit, terletak di Kecamatan Gucialit, Kabupaten Lumajang, Jawa Timur. Lokasi Desa Gucialit berada di dataran tinggi sekitar ≥ 25 km dari Kabupaten Lumajang. Daya tarik wisata yang dimiliki di desa wisata tersebut antara lain : wisata alam, wisata budaya, wisata minat khusus, wisata sejarah dan industri kreatif lokal yang dikembangkan masyarakat setempat. Potensi sumber daya alam yang dimiliki mendukung, dengan beberapa destinasi wisata yang menarik sehingga mampu untuk lebih dikembangkan menjadi daya tarik bagi wisatawan berkunjung ke lokasi tersebut.

Akan tetapi beberapa potensi yang dimiliki beberapa diantaranya perlu dikelola secara lebih maksimal, sehingga membutuhkan strategi pengembangan lebih lanjut, agar kegiatan pembangunan pariwisata berkelanjutan bisa tercapai. Hal ini terlihat adanya keterbatasan di beberapa hal, antara lain : keterbatasan sarana dan prasarana pendukung yang tersedia di beberapa lokasi obyek wisata, keterbatasan pemasaran bagi produk ekonomi kreatif dan perlunya upaya regenerasi budaya untuk pelestarian kesenian daerah, menjadi beberapa



permasalahan penting yang membutuhkan pembenahan dan pengelolaan lebih lanjut agar potensi yang dimiliki desa bisa bermanfaat bagi masyarakat luas. Keberadaan desa wisata menjadi bahan menarik bagi beberapa peneliti untuk melakukan kajian lebih lanjut, mengingat keberadaan pariwisata dengan multiplier efek yang ditimbulkan mampu memberikan pendorong bagi desa untuk secara lebih aktif dan proaktif menggali potensi desanya untuk dijadikan peluang sebagai desa wisata. Rumusan masalah pada penelitian ini, antara lain :

- a. Apa saja potensi yang dimiliki desa wisata ?
- b. Bagaimana strategi pengembangan pariwisata yang dilakukan guna mendukung pembangunan pariwisata yang berkelanjutan ?

Tujuan penelitian yang akan dicapai antara lain :

- a. Untuk mengidentifikasi potensi yang dimiliki oleh desa wisata
- b. Untuk menganalisis strategi pengembangan pariwisata yang dilakukan guna mendukung pembangunan wisata yang berkelanjutan

II. KAJIAN LITERATUR Pariwisata

Menurut Spillane (1993) dalam Gusti Bagus Rai Utama (2017) pariwisata adalah suatu jasa dan pelayanan, sedangkan menurut Undang-Undang RI No.9 Tahun 1990, pariwisata adalah kegiatan yang bertujuan menyelenggarakan jasa pariwisata, menyediakan atau mengusahakan objek dan daya tarik wisata, usaha sarana pariwisata dan usaha lain yang terkait dengan bidang tersebut

Desa Wisata

Desa wisata menurut Unggul Priadi (2016), “merupakan suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang

menyatu dalam tata cara dan tradisi yang berlaku, “

Desa wisata menurut Kachniewska (2015), “ adalah suatu wilayah dimana di dalamnya terdapat suatu daya tarik wisata yang berbasis pada masyarakat dan sumberdaya lokal yang ada di wilayah itu sendiri, dan nantinya desa wisata itu pula yang akan meningkatkan tingkat kesejahteraan dari masyarakat lokalnya, “

Pengembangan Desa Wisata

Beberapa persyaratan agar sebuah desa wisata bisa terus berjalan, menurut Unggul Priadi (2016), antara lain :

- a. Desa wisata tersebut harus memiliki produk yang bisa dijual
- b. Memiliki standard pelayanan yang diterima oleh wisatawan
- c. Memiliki berbagai fasilitas yang sesuai dengan standard wisata yang layak dan sebaiknya berstandar internasional
- d. Desa wisata tersebut harus mudah dicapai lewat berbagai moda transportasi
- e. Memiliki sumber daya yang berkualitas, terutama sumber daya manusia

Strategi Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan

Strategi Pembangunan pariwisata berkelanjutan menurut Unggul Priyadi (2016), “dilakukan dalam bentuk proses pembangunan yang menyangkut aspek lingkungan ekonomi dan budaya masyarakat, “

Menurut Wray dalam Damanik dan Teguh (2012), “destinasi wisata mampu berkembang lebih cepat apabila, Pertama, adanya perlindungan dan peningkatan daya tarik alam dan buatan yang menjadi basis industri pariwisata. Kedua, penggunaan sumber daya sesuai dengan aspirasi masyarakat lokal masa kini dan yang akan datang, dan memberikan berkontribusi bagi kesejahteraan mereka. Ketiga, pengembangan dan pemasaran produk yang berdaya saing dan fleksibel merespon perubahan pasar. Keempat, peningkatan kontribusi pariwisata terhadap kemajuan ekonomi di destinasi



dan melakukan promosi berkelanjutan. Kelima, meningkatkan daya tarik destinasi, promosi menuju peningkatan reputasi destinasi.”

Penelitian Terdahulu

Beberapa sumber rujukan penelitian terdahulu terkait dengan potensi pengembangan desa wisata menuju pembangunan yang berkelanjutan, antara lain, dilakukan oleh :

- a. Muhammad Arif Budiman, M. Kholid Mawardi, Luchman Hakim, (2017), judul penelitian “*Identifikasi Potensi dan Pengembangan Produk Wisata Serta Kepuasan Wisatawan Terhadap Produk Wisata*”, (Studi Kasus di Pantai Bangsring, Kabupaten Banyuwangi), hasil penelitian menunjukkan bahwa potensi sumberdaya alam dan produk pariwisata yang dimiliki beragam, sedangkan tingkat kepuasan pengunjung di beberapa faktor masih perlu adanya perbaikan.
- b. I Putu Budiarta dan I Ketut Suja, (2014), judul penelitian “*Kegiatan Pariwisata Taman Banjar Beng Kaja Desa Tunjuk Kabupaten Tabanan Sebagai Wujud Pariwisata Berkelanjutan*”, hasil penelitian menunjukkan bahwa aktifitas pariwisata memberikan pengalaman baru dan kontribusi positif, terhadap sosial, ekonomi dan lingkungan menuju pariwisata yang berkelanjutan.

III. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian dekriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Lokasi penelitian berada di : Desa Gucialit, Kecamatan Gucialit, Kabupaten Lumajang, berdasarkan beberapa pertimbangan, antara lain : lokasi tersebut memiliki beberapa destinasi wisata yang menarik dengan keunikan tertentu yang dimiliki, adanya desa wisata di lokasi tersebut membuka peluang usaha baru bagi masyarakat setempat dan menumbuhkan wirausaha baru yang potensial. Teknik

pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, dimana informan atau narasumber penelitian terdiri dari : Desa Gucialit, Kecamatan Gucialit, komunitas lokal, pelaku usaha, masyarakat lokal dan wisatawan. Tahapan analisis data yang dilakukan terdiri dari : reduksi data, penyajian data, kesimpulan dan verifikasi

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Potensi yang Dimiliki Desa Wisata

Potensi yang dimiliki oleh Desa Gucialit sebagai desa wisata cukup beragam, dan menjadi nilai lebih desa tersebut dibandingkan dengan desa yang lain, adanya daya tarik wisata berbasis masyarakat dan sumber daya lokal yang ada di wilayah itu sendiri, menjadi ciri utama desa wisata, menurut Unggul Priadi (2016) seperti yang diungkapkan oleh beberapa informan berdasarkan hasil wawancara berikut ini :

Pihak Desa Gucialit dan Kecamatan Gucialit mengungkapkan pendapatnya yang senada tentang potensi desa wisata sebagai berikut :

“*Desa Gucialit memiliki banyak destinasi wisata yang menarik, misalnya wisata alam dengan perkebunan tehnya, air terjun, dan panorama alam, wisata minat khusus dengan memberikan pengalaman kepada wisatawan untuk menikmati sensasi minum teh, wisata adventure/petualangan, untuk kegiatan motor trail, wisata sejarah, dengan adanya peninggalan bangunan peninggalan Belanda yang sekaligus difungsikan sebagai home stay, wisata sejarah, dari hasil arsitektur peninggalan Belanda yang masih dilestarikan, wisata budaya dan industri kreatif yang dihasilkan, misalnya batik dan kerajinan yang dibuat masyarakat setempat serta wisata kuliner*”



Beberapa potensi wisata yang dimiliki, belum semuanya mampu dikelola secara maksimal, seperti yang diungkapkan oleh informan dari komunitas lokal, pelaku usaha, masyarakat sebagai berikut :

“Beberapa obyek wisata di desa Gucialit belum bisa berkembang secara maksimal, antara lain : produk kuliner tradisional unggulan desa dari segi pemasaran belum maksimal misalnya keberadaan teh manten, dan batik daun teh sebagai ciri khas desa Gucialit, beberapa fasilitas pendukung sebagai destinasi wisata masih terbatas dan perlu dilengkapi lagi, produk kesenian tradisional perlu ada regenerasi lagi sebagai bentuk pelestarian nilai budaya dan kearifan lokal masyarakat, misalnya untuk tari tradisional “

Beberapa persyaratan desa wisata yang harus terpenuhi masih belum optimal pengeloannya, misalnya standart pelayanan dan sumber daya yang berkualitas terutama sumber daya manusia menurut Unggul Pribadi (2016), seperti yang dikemukakan oleh informan dari komunitas lokal dan wisatawan, sebagai berikut :

“Kegiatan pelayanan yang diberikan di lokasi desa wisata, di beberapa tempat masih memerlukan pengelolaan dan standarisasi sesuai dengan ketentuan standart desa wisata, sumber daya manusia selaku pelaku utama desa atau subyek desa wisata memerlukan sosialisasi dan pelatihan atau studi banding ke desa lain yang sudah berhasil terlebih dahulu dalam mengembangkan desa wisata, sehingga kesiapan dalam memberikan pelayanan bisa lebih optimal“.

Berdasarkan beberapa pendapat informan tersebut, memberikan gambaran bahwa potensi Desa Gucialit sebagai desa wisata cukup beragam, yang mampu menjadi nilai lebih desa tersebut sebagai destinasi wisata dibandingkan desa yang lain, akan tetapi di beberapa destinasi wisata tertentu masih membutuhkan

pengelolaan lebih lanjut, agar potensi pariwisata yang dimiliki bukan hanya menjadi milik desa melainkan mampu menjadi komoditas daerah guna mendukung pariwisata nasional.

Pembenahan sarana dan prasana wisata pendukung seperti pusat informasi, fasilitas wisata harus dilakukan agar memberikan rasa nyaman kepada wisatawan, produk kuliner tradisional yang salah satu daya tarik utama desa wisata harus lebih ditingkatkan lagi melalui upaya inovasi dan dan memaksimalkan peran media promosinya, agar dikenal masyarakat luas, produk batik dalam desain daun teh, bisa menjadi alternatif untuk memperkenalkan batik daerah dengan *icon* utama daun teh sebagai komoditas unggulan.

Peran regenerasi budaya guna melestarikan nilai kesenian dan kearifan lokal masyarakat perlu segera dilakukan sehingga kesenian dan tradisi leluhur tidak punah, dan bisa diteruskan ke generasi selanjutnya, dengan cara menjadikan kesenian tradisional sebagai bagian dari pendidikan budaya dalam bentuk muatan lokal yang bisa disosialisasikan kepada para pelajar dan masyarakat penggiat budaya setempat

Strategi Pengembangan Pariwisata Guna Mendukung Pembangunan Pariwisata yang Berkelanjutan

Strategi pengembangan pariwisata guna mendukung pembangunan pariwisata yang berkelanjutan dilaksanakan melalui beberapa kegiatan mengacu pada beberapa indikator pembangunan pariwisata berkelanjutan, menurut Wray dalam Damanik dan Teguh (2012), yaitu : penggunaan sumber daya sesuai dengan aspirasi masyarakat lokal masa kini dan yang akan datang, dan memberikan berkontribusi bagi kesejahteraan mereka, sekaligus mendukung terhadap hasil penelitian yang dilakukan oleh I Putu Budiarta dan I Ketut Suja (2014), dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa aktifitas pariwisata



memberikan pengalaman baru dan kontribusi positif, terhadap sosial, ekonomi dan lingkungan menuju pariwisata yang berkelanjutan. Beberapa pendapat informan yang sependapat dengan indikator tersebut antara lain :

Kecamatan Gucialit, memberikan pendapatnya tentang strategi pengembangan pariwisata berlanjutan, sebagai berikut :

“Strategi pengembangan pariwisata dilaksanakan dengan tetap melibatkan peranan dari semua lini sektor untuk bekerja sama sekaligus pemberdayaan masyarakat sehingga hasil yang diperoleh dari kegiatan pariwisata yang dilakukan bisa meningkatkan perekonomian masyarakat”

Pendapat lain yang mendukung rencana pengembangan pariwisata dengan mengacu pada indikator peningkatan kontribusi pariwisata terhadap kemajuan ekonomi di destinasi dan melakukan promosi berkelanjutan, menurut Wray dalam Damanik dan Teguh (2012), Supriadi (2016) dikemukakan oleh informan dari komunitas lokal, sebagai berikut :

“Strategi pengembangan pariwisata dilakukan melalui upaya terobosan baru dengan memaksimalkan peran media baik online maupun offline, adanya internet masuk desa dan adanya event wisata yang menarik agar wisatawan tertarik untuk berkunjung”.

Pendapat lainnya tentang kegiatan pengembangan pariwisata dikemukakan oleh masyarakat lokal dengan mengacu pada indikator pengembangan dan pemasaran produk yang berdaya saing dan fleksibel merespon perubahan pasar, menurut Wray dalam Damanik dan Teguh (2012), dikemukakan oleh pelaku usaha sebagai berikut :

“Kami berupaya untuk selalu berinovasi untuk menciptakan produk unggulan dan agar mutu produk yang dihasilkan lebih menarik, disukai

konsumen dan mampu bersaing dengan produk yang beredar di pasaran”

Beberapa pendapat informan tersebut secara langsung menunjukkan beberapa strategi dan upaya yang dilakukan agar kegiatan pariwisata yang dilakukan mampu mendukung pembangunan pariwisata berkelanjutan.

Beberapa indikator pembangunan pariwisata berkelanjutan, strategi pengembangan diaplikasikan dalam bentuk kegiatan antara lain : promosi pariwisata dengan memanfaatkan *media online* maupun *offline* sehingga jangkauan promosinya lebih luas, adanya fasilitas internet di beberapa lokasi tertentu, membantu mempercepat dalam melakukan akses data sekaligus *update* data agar selalu *uptodate* sesuai perkembangan zaman, menciptakan dan mengembangkan produk unggulan daerah dengan mengedepankan potensi sumber daya dan nilai kearifan lokal yang dimiliki, misalnya produk kuliner kerajinan maupun produk ekonomi kreatif masyarakat lokal.

Pemberdayaan masyarakat lokal agar lebih siap dengan adanya desa wisata dilakukan melalui kegiatan sosialisasi dari dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lumajang, Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS), dan pelaku pariwisata lainnya dalam bentuk pelatihan agar masyarakat memahami dan siap dengan segala perubahan yang terjadi ketika desa Gucialit menjadi desa wisata

Kegiatan pariwisata menuju pembangunan pariwisata berkelanjutan perlu dilakukan, agar kegiatan pariwisata bisa memberikan dampak positif bagi masyarakat secara langsung maupun dengan melakukan berbagai strategi efektif dan bekerja sama dengan pihak yang terlibat.

Strategi pembangunan wisata berkelanjutan dilaksanakan dalam berbagai kegiatan yang dilakukan, antara lain : sarana dan prasarana wisata dilakukan secara bertahap, untuk memberikan kenyamanan dan keamanan



bagi wisatawan, sehingga kebutuhan wisatawan terhadap fasilitas wisata tersedia bisa terpenuhi.

Pembuatan agenda wisata yang menarik, juga merupakan salah satu strategi yang dilakukan untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan ke lokasi tersebut, melalui berbagai event yang dilaksanakan seperti pemilihan duta wisata, cak yuk lumajang, festival budaya, seni dan tradisi daerah dalam bentuk tarian ronang dan ujung mantra, karnaval desa, dan berbagai bentuk pelestarian kearifan lokal desa yaitu acara sedekah desa, serta mengoptimalkan kegiatan pameran, bazar produk lokal, misalnya makanan tradisional khas daerah, kerajinan lokal, sehingga mampu menjadi media kreatifitas dan inovasi bagi warga setempat dalam memasarkan produk unggulan yang dihasilkan.

Pembangunan pariwisata berkelanjutan dilakukan salah satunya guna mendukung program pemerintah daerah, 1 kecamatan, 1 desa wisata dan 1 sentra batik, dimana terbentuknya desa wisata menjadi wujud nyata dari kepedulian desa terhadap kegiatan pariwisata daerah.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang diperoleh dari kegiatan penelitian yang dilakukan, adalah :

- a. Potensi Desa Gucialit menjadi desa wisata cukup besar, potensi sumber daya alam yang dimiliki dan potensi produk ekonomi kreatif yang dimiliki adalah nilai lebih atau keunggulan kompetitif desa tersebut dibandingkan desa lainnya, akan tetapi keberadaan potensi tersebut belum sepenuhnya berhasil dikembangkan secara maksimal, pada beberapa destinasi wisata tertentu masih memerlukan pembenahan dan pengelolaan lebih lanjut antara lain : sarana dan prasarana wisata, produk unggulan daerah, regenerasi kesenian tradisional untuk memperkuat wisata budaya daerah

- b. Strategi pengembangan pariwisata guna mendukung pembangunan pariwisata yang berkelanjutan, diwujudkan dalam berbagai bentuk strategi yang dilakukan, antara lain : melengkapi sarana dan prasarana pendukung, pembuatan agenda wisata melalui event wisata, pemilihan duta wisata, pemilihan cak yuk Kabupaten Lumajang, festival budaya, seni dan tradisi, serta mengoptimalkan kegiatan pameran, bazar produk lokal, guna memasarkan produk unggulan yang dihasilkan. Strategi pembangunan pariwisata berkelanjutan dilakukan dengan bersinergi dengan lini sektor terkait yang kompeten dibidangnya untuk bekerja sama memajukan sektor pariwisata, memaksimalkan peran media promosi untuk pariwisata baik melalui media *online* maupun media *offline*, mengoptimalkan potensi kinerja pemasaran produk unggulan daerah dengan melakukan kegiatan inovasi produk agar produk yang dihasilkan bisa memenuhi selera konsumen dan permintaan pasar yang ada dan melakukan kegiatan sosialisasi secara kontinyu kepada masyarakat lokal tentang desa wisata kepada masyarakat. Saran yang diberikan untuk kegiatan penelitian yang dilakukan adalah :

- a. Potensi desa wisata yang menarik akan lebih optimal pemanfaatannya apabila dikembangkan dengan melengkapi sarana dan prasarana pariwisata yang dibutuhkan sehingga memberikan kenyamanan terhadap wisatawan yang berkunjung
- b. Bekerja sama dengan dinas, instansi terkait atau lembaga berkaitan dengan kegiatan pemasaran produk unggulan daerah, pelestarian kesenian tradisional daerah, agar potensi dan nilai kearifan budaya lokal tetap terjaga.



REFERENSI

- Anak Agung Gede Ngurah Puspa Yoga (Menteri KUKM, Pikiran rakyat, 12 Mei 2017)
- Budiarta, I.P, (2011, November Jum'at). Pariwisata Alternatif: Pariwisata Bali Masa Depan (*Literature Review*). Retrieved Februari Senin, 2013, from [http://madebayu.blogspot.com/2012/02/pariwisata - alyternatif-pariwisata.bali.html](http://madebayu.blogspot.com/2012/02/pariwisata-alyternatif-pariwisata.bali.html)
- Damanik, J., & Teguh, F. (2012). Manajemen Destinasi Pariwisata Sebuah Pengantar Ringkas. Kepel Press.
- Hadiwijoyo, Suryo Sakti. 2012. Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- I Putu Budiarta dan I Ketut Suja. (2014). Kegiatan Pariwisata Taman Banjar Beng Kaja Desa Tunjuk Kabupaten Tabanan Sebagai Wujud Pariwisata Berkelanjutan. SOSHUM. Jurnal Sosial Humaniora, Vol 4. No. 1 Maret 2014
- Joko Widodo. Presiden Republik Indonesia. Peresmian Puncak Sail Selat Karimata. 2016. 15 Oktober 2016
- Kachniewska, M. A. (2015). *Tourism development as a determinant of quality of life in rural areas Article information: Worldwide Hospitality and Tourism Themes, Vol. 7(iss 5), 500–515.* <http://doi.org/https://doi.org/10.1108/WHAT-T-06-2015-0028>
- Muhammad Arif Budiman, M. Kholid Mawardi, Luchman Hakim, (2017). Identifikasi Potensi dan Pengembangan Produk Wisata Serta Kepuasan Wisatawan Terhadap Produk Wisata, (Studi Kasus di Pantai Bangsring, Kabupaten Banyuwangi). Jurnal Administrasi Bisnis (JAB). Vol. 50 No. 4 September Tahun 2017
- Rai Utama. Gusti Bagus. (2017). Pemasaran Pariwisata. CV. Andi Offset : Yogyakarta
- Spillane. James. 1993. Ekonomi Pariwisata, Sejarah dan Prospeknya : Yogyakarta : Kanisius
- Supriadi, B. and Roedjinandari, N., 2016, 'Investigasi Green Hotel Sebagai Alternatif Produk Ramah Lingkungan', GreenTechnology Innovation, International Conference, pp. 1-9.
- Supriadi, B. and Roedjinandari, N.,2016, 'Kompetensi pendampingan pemandu wisata lokal sebagai developers of people', Jurnal Pariwisata Pesona, 2(1), pp. 72–86
- Undang-Undang RI No.9 Tahun 1990 : Pariwisata
- Unggul Priyadi. (2016). Pariwisata Syariah Prospek dan Perkembangan. UPP STIM YKPN : Yogyakarta